

ABSTRAKSI

Emiliyawati Natalia Tampubolon/39410801

Mempelajari Pengendalian Kualitas Perakitan Motor Suzuki Pada *Final Line* 2 Untuk Tipe XD 831 Di PT. Suzuki Indomobil Motor

Penulisan Ilmiah, Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Gunadarma 2013

Kata Kunci : PT. Suzuki Indomobil Motor, Pengendalian Kualitas, Kecacatan

(X+40)

PT. Suzuki Indomobil Motor merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan motor. Terdapat 3 lini perakitan motor pada perusahaan tersebut. Salah satu yang akan dibahas yaitu pada lini perakitan akhir pada lini 2 dengan tipe motor XD 831. Tipe XD 831 merupakan perakitan motor yang paling banyak, sehingga dibutuhkan tingkat pengendalian kualitas yang tinggi. Pengendalian kualitas adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara memperbaiki kecacatan yang sering terjadi sehingga dapat meminimalisir tingkat kecacatannya. Proses pengendalian kualitas pada lini 2 memiliki 3 tahapan. Tahapan 1 dilakukan pada final assy. Tahap ini dilakukan setelah motor selesai dirakit. Pengecekan dilakukan pada bagian luar motor atau *check body*. Apabila terdapat motor yang cacat, maka checkman akan langsung memperbaiki motor tersebut dan melanjutkan motor untuk dilakukan pengecekan pada tahap selanjutnya. Tahap 2 dilakukan dengan menggunakan *drum tester*. Tahap ini merupakan pengecekan pada bagian elektrik motor seperti lampu, rem depan, rem belakang, dll. Sama halnya seperti tahap 1, apabila terdapat kesalahan pada motor, maka *checkman* akan memperbaiki motor tersebut hingga selesai dan melanjutkan pengecekan ketahap selanjutnya. Tahap 3 merupakan *final check*. *Checkman* hanya akan melakukan pengecekan apakah motor telah sempurna atau belum. Produk yang masih memiliki kesalahan akan diperbaiki oleh *checkman* dan selanjutnya dibawa ke CBU Warehouse.

Terdapat 21 macam kecacatan yang terjadi pada tipe motor XD 831. Jenis kecacatan yang sering dialami oleh motor adalah sterring seret. Hal ini dikarenakan oleh tenaga kerja tidak fokus dalam bekerja dan sering bercanda dengan tenaga kerja lainnya, sehingga tidak fokus ketika bekerja. Hal lain yang dapat menyebabkan kecacatan adalah karena kelelahan yang dialami oleh pekerja tersebut.

Daftar Pustaka (1988-2006)